

MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN METODE ONE DAY ONE STORY MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Febblina Daryanes^{1*}, Mauliza Ashari², Desi Maryani³, Siska Indriawati⁴,
Sintya Afridayanti⁵, Irdi Sayuti⁶, Deci Ririen⁷

^{1,6}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Riau, Indonesia

^{2,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Riau, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Riau, Indonesia

⁷Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Indonesia

febblina.daryanes@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan dan minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru masih tergolong rendah berdasarkan hasil observasi awal. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan dasar kecintaan dan juga pemahaman literasi pada siswa sekolah dasar negeri 123 Pekanbaru seperti membaca dan juga memahami isi bacaan. Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode pendampingan dimana tim pengabdian melakukan pendampingan kepada siswa untuk melaksanakan program *one day one story*. Tahapan pada pengabdian ini meliputi: (1) persiapan yang terdiri dari observasi dan perencanaan program; (2) pelaksanaan program yaitu *one day one story*; dan (3) evaluasi program. Mitra pada kegiatan pengabdian ini yaitu siswa kelas 5 sekolah dasar negeri 123 Pekanbaru yang berjumlah 30 siswa. Ketercapaian kegiatan pengabdian diukur melalui instrument soal *Pre-Test* dan *Post-Test*. Hasil dari kegiatan ini dapat diketahui dengan adanya program *one day one story* yang dilaksanakan terbukti mampu meningkatkan kemampuan dan juga minat siswa dalam hal literasi. Terjadi peningkatan minat siswa dalam membaca dengan persentase nilai N-Gain sebesar 58.8% dan penguasaan siswa dalam memahami bacaan juga terjadi peningkatan sebesar 66.67%.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi; Metode *One Day One Story*; Kampus Mengajar.

Abstract: *The reading ability and interest of students at Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru have been observed to be relatively low based on initial observations. The primary objective of this community service initiative is to foster a foundation of love for reading and literacy comprehension among students at State Elementary School 123 Pekanbaru, encompassing reading skills and understanding the content of texts. The method employed in this service activity is an accompaniment approach, where the service team provides guidance to students in implementing the "One Day One Story" program. The stages of this service activity include: (1) preparation, which consists of observation and program planning; (2) program implementation, specifically the "One Day One Story" initiative; and (3) program evaluation. The partners involved in this activity are 30 fifth-grade students from State Elementary School 123 Pekanbaru. The success of this service activity is measured through Pre-Test and post-test instruments. The results of the activity indicate that the implementation of the "One Day One Story" program has effectively enhanced both the reading ability and interest of the students in literacy. There was an increase in students' interest in reading, with an N-Gain score of 58.8%, and a significant improvement in their comprehension of reading material, with a 66.67% increase.*

Keywords: *Literacy Ability; One Day One Story Method; Teaching Campus.*



Article History:

Received: 14-07-2024

Revised : 06-08-2024

Accepted: 06-08-2024

Online : 10-08-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini merupakan peletak dasar bagi terciptanya suatu masyarakat yang dihuni dengan SDM yang mampu menjalankan kehidupannya secara baik. Dengan adanya pendidikan manusia tidak akan menjadi seseorang yang menjadi salah dalam menghadapi kehidupan yang fana ini. Apalagi di zaman sekarang tantangan demi tantangan yang harus dihadapi oleh manusia semakin hari semakin rumit. Upaya dalam memberikan pendidikan yang efektif terhadap masyarakat merupakan sesuatu hal yang mesti dilakukan, jika tidak maka hal tersebut secara tidak langsung meruntuhkan bangunan sendiri dalam membangun suatu bangsa (Sawen & Setiawan, 2020).

Indonesia sendiri merupakan negara yang dalam tatanan dunia masih tertinggal dalam segi pendidikan. Negara yang kaya akan sumber daya alam ini membutuhkan pengelola yang benar-benar mumpuni dalam mengolah SDA yang tersedia. Tetapi pada kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih dalam kategori rendah. Beberapa data menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia masih dalam kategori di bawah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga (Authority, 2014). Dalam hal mata pelajaran samja contohnya Indonesia masih dengan sistem pembelajaran yang menggunakan banyak mata pelajaran, hal ini secara tidak langsung akan menjadikan siswa harus bisa membagi banyak fokus mereka. Dengan adanya sistem seperti ini cenderung menjadikan siswa tidak bisa menguasai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah (Fitriana & Ridlwan, 2021).

Selain itu, jam belajar di Indonesia yang masih tergolong lama menjadi persoalan tersendiri. Persoalan tersebut kemudian menjadi masalah baru karena pada dasarnya usia belajar siswa merupakan usia yang seharusnya diisi dengan kegiatan yang menyenangkan (Abidin et al., 2017). Hal ini kemudian berdampak pada sikap siswa yang cenderung merindukan udara segar tanpa adanya beban pikiran. Hal ini kemudian diperparah dengan keadaan sekarang Indonesia yang terkena Covid-19. Kecanggihan teknologi turut menjadi soal dalam sistem pendidikan Indonesia. kecanggihan teknologi maksudnya adalah sistem dari persaingan ekonomi global menjadikan siswa yang seharusnya diisi dengan hal-hal kegiatan positif seperti belajar, bermain dan juga membantu orang tua menjadi terabaikan. Adanya kemajuan teknologi memberikan aspek negatif seperti keadaan siswa yang malas dalam kehidupannya (Perdana & Suswandari, 2021).

Permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa menjadi sorotan penting bagi dunia pendidikan. Menurut Daryanes et al. (2023) masih banyak permasalahan terkait kemampuan literasi siswa seperti siswa sekolah dasar yang belum lancar membaca, kurangnya minat membaca dan sulitnya siswa memahami maksud dari suatu bacaan. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian Hijjayati et al. (2022), bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang masih mengeja, tidak hanya mengeja akan

tetapi ketika diminta menuliskan sebuah kata ada beberapa siswa yang kebingungan karena tidak bisa menulis huruf-huruf yang akan membentuk kata tersebut. Suparya et al. (2022) mengatakan salah satu faktor rendahnya kemampuan literasi siswa karena rendahnya kemampuan membaca siswa dan memahami bacaan. Permasalahan rendahnya kemampuan literasi ini harus segera diatasi karena rendahnya kemampuan literasi siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Amri & Rochmah, 2021).

Melihat permasalahan tersebut maka perlu adanya perombakan yang luar biasa dalam sistem pendidikan di Indonesia. pada tahun 2021 menteri pendidikan Indonesia membuat sebuah program yang berjudul kampus mengajar (Shabrina, 2022). Sistem pembelajaran dalam kampus mengajar ini membebaskan mahasiswa untuk eksis dalam kegiatan meningkatkan kemajuan pendidikan Indonesia. Program yang diusung dalam kampus mengajar ini meliputi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan juga mengajar di sekolah-sekolah. Dengan adanya sistem pendidikan yang seperti ini diharapkan para pelajar di Indonesia bisa menemukan masalah dan menyelesaikan masalahnya tersendiri. Program kampus mengajar menekankan pada peningkatan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar (Daryanes et al., 2023; Daryanes et al., 2023).

Salah satu program dari kampus mengajar yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah metode *one day one story*. Metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa sekolah dasar dalam membaca, meningkatkan minat membaca, membiasakan siswa untuk membaca sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Metode *one day one story* termasuk ke dalam program gerakan literasi sekolah. Literasi disini difokuskan pada minat membaca dan juga memahami isi bacaan. Menurut Suparya et al. (2022) salah satu solusi untuk meningkatkan literasi siswa adalah melalui gerakan literasi sekolah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pada salah satu sekolah dasar negeri di Kota Pekanbaru melalui metode *one day one story*.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini bermitra dengan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kota Pekanbaru. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada siswa kelas 5 di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode Pendampingan terhadap siswa dalam meningkatkan literasinya. Pendampingan dilakukan lebih kurang selama 4 bulan. Tahapan dalam kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini terdiri dari kegiatan observasi dan survey awal serta perencanaan program kegiatan peningkatan kemampuan literasi siswa. Tahap observasi ini kemudian dijadikan oleh Tim Kampus Mengajar 3 ini dalam mengamati situasi dan kondisi dilapangan yang hendak dijadikan untuk praktek pemberdayaan khususnya pengajaran pada siswa disalah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan program *one day one story* dengan lebih dahulu dilakukan Pre-Test. Program *one day one story* yang dilaksanakan yaitu setiap hari para siswa membaca selama 15 menit kemudian menuliskan kembali apa yang dibacanya selama 4 bulan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan dan juga akan dilakukan Postest literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi siswa kelas V SDN 123 Pekanbaru. Permasalahan yang ditemukan diselesaikan melalui kegiatan pengabdian dengan metode *one day one story* yang dilaksanakan oleh setiap siswa kelas 5 selama 4 bulan dan didampingi oleh tim pengabdi. Kegiatan awal dilakukan *Pre-Test* literasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa kelas V mengenai literasi. Selanjutnya akan dilakukan metode *one day one story* selama 15 menit setiap harinya dan siswa menuliskan kembali apa yang telah dibaca oleh mereka, setelah itu dilakukan kegiatan *Post-Test* literasi untuk melihat tingkat kemampuan literasi siswa. Untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan digunakan instrument evaluasi berupa lembar test yang digunakan sebagai soal *Pre-Test* dan *Post-Test* terdiri dari 25 butir soal *Pre-Test* dan 25 butir soal *Post-Test*. Melihat persentase peningkatan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* menggunakan rumus N-Gain sebagai berikut.

$$\text{Rumus N-Gain} = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}} \times 100\% \quad (1)$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan diantaranya kegiatan observasi tempat pengabdian yang dilakukan oleh Tim pengabdi melalui cara datang langsung ke lokasi sekolah tersebut. Alasan lokasi tersebut dipilih adanya penentuan dari pihak kampus dan juga pengisian web dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kemudian dari segi akses tempat tersebut merupakan tempat yang sifatnya mudah untuk diakses. Setelah Tim pengabdi mengadakan observasi langkah selanjutnya adalah adanya rapat perencanaan program. Hal ini

dilakukan agar dalam pelaksanaan kegiatan Tim pengabdian ini dapat merumuskan sebuah program yang sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya dalam bidang literasi.

Dengan kondisi demikian diharapkan apa yang dirumuskan dari Tim pengabdian di SDN 123 Pekanbaru ini dapat tercapai. Berdasarkan hasil observasi atau survey awal yang telah dilakukan oleh tim diketahui bahwa siswa masih memiliki minat baca yang rendah. Oleh karena itu, tim membuat program *one day one story* sebagai bentuk gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Tim KM 3 merumuskan kapan akan dimulai program yang pada tahap selanjutnya sudah direncanakan. Pada akhirnya perencanaan program yang dirumuskan oleh Tim adalah penguatan pemahaman dan upaya pembangunan dalam meletakkan dasar-dasar kecintaan peserta didik terhadap literasi utamanya membaca. Dengan metode yang cenderung efektif maka pelaksanaan akan sesuai dan sejalan dengan apa yang telah direncanakan (Fahrudin & Zuliana, 2018).

2. Tahap Pelaksanaan

Meskipun pada dasarnya Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru ini telah mendapatkan akreditasi dengan nilai A, tetapi perlu adanya rombakan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal penanaman siswa terhadap minat literasi. Beberapa siswa yang dijumpai dalam nyatanya tidak memiliki basic yang kuat dalam hal membaca. Hal ini kemudian menjadi persoalan yang serius yang ditemui oleh Tim kampus mengajar 3 ini. Pada saat pertama kegiatan dari Tim KM 3 mengadakan pretes untuk mengukur sejauh mana minat dan juga pemahaman awal siswa sekolah dasar di sekolah tersebut dalam hal literasi khususnya membaca. Test tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 30 siswa di kelas 5. Test yang diadakan oleh Tim pengabdian ini membahas tentang bagaimana kondisi siswa dalam hal literasi.

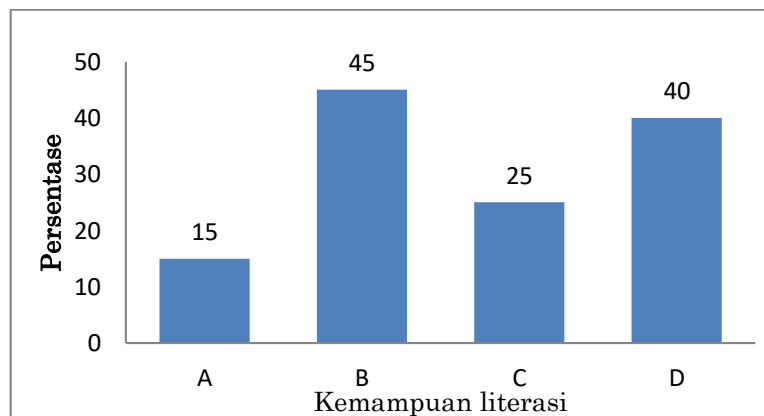
Metode *one day one story* lahir dari gagasan Tim pengabdian guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut khususnya adalah kurangnya minat siswa dalam hal literasi. Mengenai metode ini secara pelaksanaannya merupakan metode yang dipakai dan di arahkan pada siswa sekolah dasar dalam hal membaca. Secara pelaksanaan metode ini tergambar dalam kegiatan sederhana yaitu membaca selama 15 menit. Kegiatan ini kemudian dalam pelaksanaannya didampingi oleh Tim pengabdian untuk membimbing para siswa dalam hal literasi. Setelah para siswa diarahkan untuk membaca selama 15 menit kemudian siswa diarahkan untuk menulis kembali apa yang mereka dapatkan dari hasil bacaannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para siswa dapat merekam apa yang telah mereka lakukan dalam hal membaca, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. (a) Kegiatan Membaca Buku Bacaan;
(b) Kegiatan Menulis Kembali Hasil Bacaan

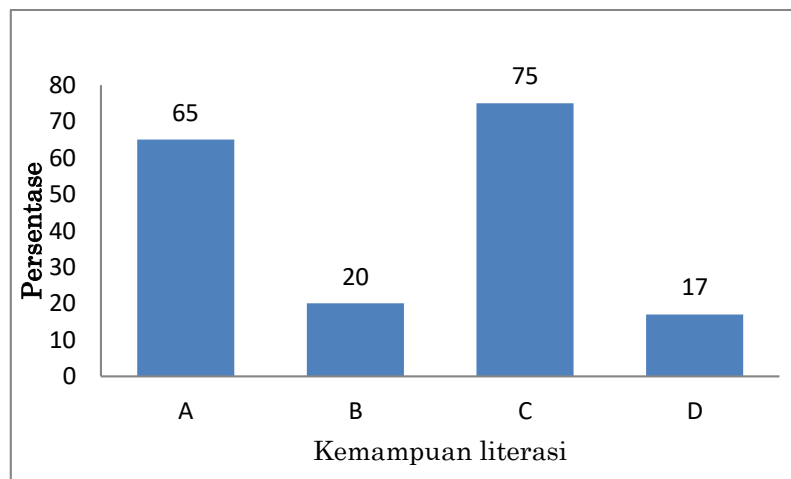
3. Tahap Evaluasi

Kegiatan selanjutnya yaitu mengevaluasi program yang telah dilaksanakan dengan cara memberikan soal postest terhadap siswa yang telah mengikuti program *one day one story*. Hasil *Pre-Test* disajikan pada Gambar 2 dan hasil *Post-Test* seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Hasil *Pre-Test* siswa pada bidang literasi

Keterangan Gambar 2: A adalah Minat siswa dalam membaca; B adalah Ketertarikan siswa dalam bermain; C adalah Penguasaan siswa dalam memahami bacaan; dan D adalah Kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan. Berdasarkan Gambar 2 memperlihatkan posisi minat membaca siswa berada dalam urutan paling rendah, hal tersebut merupakan kondisi yang dalam pandangan Tim menjadi suatu permasalahan. Kebanyakan dari siswa lebih tertarik untuk bermain. Tetapi yang jadi harapan dari Tim ini adalah adanya grafik yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam memahami bacaan lebih tinggi dari minat siswa terhadap pembaca. Dalam kesimpulan Tim sebenarnya ada potensi yang besar dimiliki oleh setiap siswa dalam hal memahami isi bacaan. Sedangkan yang menjadi PR utama adalah adanya kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan sehingga hal ini kemudian yang menyebabkan Tim untuk berpikir menemukan metode yang tepat dalam meningkatkan literasi pada siswa.



Gambar 3. Hasil *Post-Test* siswa pada bidang literasi

Keterangan Gambar 3: A adalah Minat siswa dalam membaca; B adalah Ketertarikan siswa dalam bermain; C adalah Penguasaan siswa dalam memahami bacaan; dan D adalah Kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan. Berdasarkan Gambar 3 yang merupakan hasil pengukuran *Post-Test* terlihat bahwa terjadi peningkatan pada minat membaca siswa dan penguasaan siswa dalam memahami bacaan serta penurunan dari ketertarikan siswa untuk bermain dan kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan. Metode yang diterapkan oleh Tim cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Semakin banyak melakukan kegiatan membaca akan meningkatkan kemampuan literasi siswa (Wandira et al., 2023). Hal itu kemudian disampaikan oleh Tim pengabdian kepada pihak sekolah untuk coba melaksanakan program yang kami lakukan dengan metode yang sama.

Terjadi peningkatan minat siswa dalam membaca dengan persentase nilai *N-Gain* sebesar 58.8% dari nilai *Pre-Test* sebesar 15 meningkat menjadi 65. Penguasaan siswa dalam memahami bacaan juga terjadi peningkatan sebesar 66.67% dari nilai *Pre-Test* sebesar 25 meningkat menjadi 75. Sedangkan untuk ketertarikan siswa dalam bermain dan kesulitan dalam memahami bacaan menurun, sehingga terlihat banyaknya siswa yang semakin serius dalam belajar. Pendampingan siswa melalui metode *one day one story* memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Meningkatnya kemampuan literasi siswa juga akan meningkatkan prestasi siswa (Kusuma, Larasati, 2022).

Manfaat membaca diantaranya memperluas wawasan, menjernihkan pemikiran, menambah pengetahuan dan meningkatkan memori serta pemahaman (Komalasari & Riani, 2023) sehingga dapat mengantarkan pada kesuksesan (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Kegiatan membaca yang terprogram juga akan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap aktivitas membaca (Azizah et al., 2022). Menulis dan menceritakan kembali apa yang telah dibaca oleh siswa merupakan metode yang dapat mengurangi sifat pasif pada anak sehingga anak lebih aktif dalam memahami bacaan yang

telah dibacanya (Budiarti et al., 2022). Kesulitan siswa dalam memahami bacaan dikarenakan siswa tidak terbiasa mengungkapkan kembali hasil pemahamannya terhadap bacaan sehingga sering kali bacaan yang telah dibaca oleh siswa kurang melekat (Husna & Eliza, 2021), oleh karena itu pentingnya kegiatan menulis kembali hasil bacaan siswa sehingga siswa bukan hanya diminta untuk sekedar membaca saja.

4. Kendala yang dihadapi

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berjalan sesuai dengan harapan. Tetapi meskipun begitu dalam kegiatan ini masih terdapat kendala. Kendala yang dihadapi adalah fasilitas yang kurang memadai dalam menjalankan program tersebut. Fakta yang ditemui di lapangan bahwa untuk mendampingi siswa dalam hal literasi utamanya membutuhkan daya khusus juga metode yang terus berkembang. Berkembangnya metode akan menjadikan siswa tidak merasa jenuh dengan apa yang diajarkan. Para siswa juga perlu dibuatkan event khusus karena pada usia pelajar dasar butuh pengakuan dalam bentuk apresiasi seperti hadiah ketika ia hendak melakukannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah diadakannya pengabdian terhadap para siswa Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *one day one story* dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Terjadi peningkatan minat siswa dalam membaca dengan persentase nilai N-Gain sebesar 58.8% dari nilai *Pre-Test* sebesar 15 meningkat menjadi 65. Penguasaan siswa dalam memahami bacaan juga terjadi peningkatan sebesar 66.67% dari nilai *Pre-Test* sebesar 25 meningkat menjadi 75. Sedangkan untuk ketertarikan siswa dalam bermain dan kesulitan dalam memahami bacaan menurun, sehingga terlihat banyaknya siswa yang semakin serius dalam belajar. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan dalam hal pengadaan sarana pendidikan yang layak dan juga memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian di SDN 123 Pekanbaru sehingga kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>

- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Authority, A. C. A. R. (2014). *General Capabilities In The Australian Curriculum*. Australia: Australian Curriculum.
- Azizah, E., Lestari, E., & Wijaya, A. R. H. (2022). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. *IKAMAS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01), 59–69. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3464931&val=30283&title=Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di Sekolah](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3464931&val=30283&title=Manajemen%20Pembelajaran%20Dalam%20Meningkatkan%20Literasi%20Membaca%20Siswa%20Di%20Sekolah)
- Budiarti, E., Farista, D., Palupi, D. I., Wonga Wara, L., Rubiah, S. A., & Harti, U. (2022). Storytelling One Day One Book Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(12), 1091–1101. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i12.1405>
- Daryanes, F., Agustina, A. N., Lestari, A. A., & Sayuti, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Bimbingan Intensif Literasi pada Siswa SD. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 5–8.
- Daryanes, F., Suandy, A., Amelya, A., Ririen, D., & Sayuti, I. (2023). Program Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4), 3407–3418.
- Fahrudhin, A. G., & Zuliana, E. (2018). Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi Manfaat Literasi Membaca Dan Menulis Di Smk Pgri 3 Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya: SINKRON*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2.1909>
- Meyla Widya Kusuma, Widya Larasati, D. (2022). Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 132–138.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Pranata, E. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.80>
- Sawen, J. D., & Setiawan, Y. (2020). Pengembangan Buku Mathlite Seri Statistik untuk Meningkatkan Minat Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1164–1175. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/579>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Suparya, I. K., I Wayan Suastra, & Putu Arnyana, I. B. (2022). Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Citra Bakti, 9(1), 153–166. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.580>

Wandira, P. N., Lestari, H., & Mukri, R. (2023). Efektivitas Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bogor. *Primer Edukasi Journal*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56406/jpe.v2i1.134>